

**PENERAPAN STRATEGI *CARD SORT* DAN *TRUE OR FALSE*
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS X
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MA AL-ISLAM JORESAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Utami, Latifah Kurnia. 2022. *Penerapan Strategi True or False dan Card Sort dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I..

Kata Kunci: Strategi, True or False, Card Sort, Keaktifan Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pemasalahan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak, hal ini dikarenakan guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang menarik sehingga berdampak pada keaktifan belajar siswa di kelas. Selain itu, kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sehingga mengurangi ruang gerak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melihat kondisi seperti ini, apabila dibiarkan dan tidak dilakukan perbaikan maka akan berdampak terhadap kualitas belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak bagi siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dari guru dalam mengajar di kelas agar siswa dapat merespon dengan aktif dan memahami materi pelajaran aqidah akhlak dengan baik.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, melalui penelitian ini diharapkan memperoleh cara yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penerapan strategi *true or false* dan *card short* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X materi perilaku tercela di MA Al-Islam Joresan Ponorogo.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yang disusun dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya. Empat tahapan tersebut yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dilakukan dalam tiga siklus penelitian, di mana tiap siklus difokuskan pada materi perilaku tercela mata pelajaran aqidah akhlak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *true or false* dan *card sort* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Siklus I keaktifan belajar siswa 50%, siklus II keaktifan belajar siswa 66,7%, dan siklus III keaktifan belajar siswa 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan strategi *true or false* dan *card sort* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X.B pada mata pelajaran aqidah akhlak materi perilaku tercela di MA Al-Islam Joresan Ponorogo.

P O N O R O G O

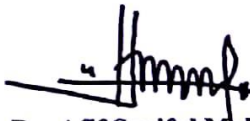
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Latifah Kurnia Utami
NIM : 201180129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Strategi *True or False* dan *Card Sort* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

NIDN. 2016081042

Ponorogo, 24 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Khabisul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Latifah Kurnia Utami
NIM : 201180129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Strategi *True or False* dan *Card Sort* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Juni 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 21 Juni 2022

Ponorogo, 21 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Moh Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Drs. Waris, M.Pd
Penguji I : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd
Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Latifah Kurnia Utami
NIM : 201180129
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Strategi *Card Sort* dan *True or False* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Latifah Kurnia Utami

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Kurnia Utami

NIM : 201180129

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : PENERAPAN STRATEGI *TRUE OR FALSE* DAN *CARD SORT* DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS X MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA AL-ISLAM JORESAN PONOROGO

Dengan ini, menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerrima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 24 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Latifah Kurnia Utami

NIM. 201181029

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
B. Kajian Terdahulu.....	23
C. Kerangka Berfikir	28
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan	29

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Subjek Penelitian	30
1. Lokasi Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian	30
3. Subjek Penelitian.....	31
C. Data dan Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	34
G. Prosedur Penelitian.....	36
1. Perencanaan.....	36
2. Pelaksanaan	37
3. Pengamatan	37
4. Refleksi	37

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	38
B. Paparan Data Penelitian	43
1. Paparan Data Pra Penelitian.....	43
2. Paparan Data Penelitian	46
C. Pembahasan.....	53

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA	63
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65
-------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	102
SURAT IZIN PENELITIAN	103
SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN	104
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian yang penting dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak bisa lepas dari segala upaya untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi yaitu bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi bakat untuk tumbuh dan berkembang. Lingkungan disini yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan untuk peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar. Lingkungan ini disusun dan ditata dalam suatu kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.²

Kurikulum di dalam sistem pendidikan bersifat dinamis artinya harus dilakukan perubahan dan pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis, terarah dan tidak asal berubah.³ Kurikulum pendidikan di Indonesia sekarang ini mengalami perubahan dari KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini lebih banyak berpusat pada siswa. Dimana dalam pembelajaran harus terjadi aktivitas aktif pada siswa sedangkan guru hanya menjadi motivator, fasilitator dan inovator. Kurikulum ini menuntut siswa untuk produktif, kreatif, inovatif dan afektif dalam kegiatan belajar.⁴

Guru sebagai tenaga kependidikan harus mempunyai kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar. Peran guru sebagai tenaga pendidik yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, evaluator, model yang

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1.

² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 3.

³ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 59.

⁴ Rusliansyah Anwar, "Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013," *Humaniora*, 1 (April, 2014),

memberikan contoh yang baik, inovator, agen moral dan politik, agen kognitif dan manajer.⁵ Seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang strategi belajar mengajar yang merupakan garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang digariskan.⁶

Peranan strategi pengajaran penting, sebagaimana guru mengajar siswa yang berbeda baik dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan serta minat maka dipelukannya strategi pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Di sini, guru tidak hanya menguasai berbagai kaidah mengajar, tetapi yang lebih penting adalah integritas serta menyusun kaidah-kaidah untuk membentuk strategi pembelajaran yang paling berkesan dalam pengajarannya. Kaidah-kaidah mengajar harus diatur untuk membentuk strategi pengajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif, berani dan merasa tidak membosankan ketika belajar di dalam kelas.⁷

Di lihat dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung, pendidik masih menggunakan metode konvensional tanpa strategi yang variasi dan proses pembelajaran berpusat pada guru, sehingga tidak terciptanya pembelajaran yang aktif seperti pembelajaran yang diinginkan oleh kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan yang peneliti amati pada hari Sabtu, 18 September 2021. Guru ketika mengajar masih menggunakan metode konvensional tanpa strategi mengajar yang variasi. Peran siswa di sini kurang aktif karena siswa hanya sebagai penerima materi saja sedangkan peran guru disini sebagai sumber belajar bukan sebagai fasilitator. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hanya mendengarkan sehingga merasa bosan, jenuh, kurang percaya diri dan tegang ketika pembelajaran berlangsung.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 9.

⁶ Anisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

⁷ Hamdani, *Strategi Belajar-Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 19.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat observasi awal, terdapat beberapa permasalahan yang sedang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas ini. Ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa di sini hanya mendengarkan materi yang dijelaskan guru saja. Siswa hanya diam ketika ditanya dan merasa takut bertanya jika telah dibuka sesi tanya jawab. Selain itu, siswa merasa tegang ketika pembelajaran berlangsung.⁸

Berdasarkan observasi awal, peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas IV.B. Wawancara ini berisi deskripsi kegiatan belajar mengajar yang siswa rasakan ketika mata pelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Mata pelajaran Aqidah Akhlak terjadwal 1 kali dalam seminggu yaitu pada hari sabtu. Selama semester ini, guru hanya menggunakan metode ceramah dengan diselingi tanya jawab. Banyak siswa yang merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, siswa merasa tegang ketika pembelajaran berlangsung karena tidak diselingi dengan *ice breaking*.⁹

Waktu pembelajaran 1 kali dalam seminggu dan setiap pertemuan hanya 30 menit. Siswa di sini berperan sebagai pendengar sedangkan guru berperan sebagai pemateri. Dengan waktu yang singkat guru berusaha memaparkan materi pelajaran secara singkat, padat dan jelas. Selain itu, guru juga membuka sesi tanya jawab jika terdapat materi yang masih kurang dimengerti. Dengan waktu pembelajaran yang singkat dan pemaparan materi yang seadanya, sesi tanya jawab tidak berjalan dengan baik sehingga kurangnya keaktifan belajar siswa.¹⁰

Berdasarkan observasi awal, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Bapak Drs. Muhammad Yusuf. Beliau membenarkan bahwasannya pembelajaran di kelas kurang maksimal. Ada beberapa hal

⁸ Hasil observasi awal kelas IV.B MA Al-Islam Joresan Ponorogo, hari Sabtu, tanggal 18 September 2021, pukul 08.00 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Amelia Ayu Rahmadani siswa kelas IV.B MA Al-Islam Joresan Ponorogo, hari Sabtu, tanggal 9 Oktober 2021, pukul 09.30 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Fariz Zidna Abdillah siswa kelas IV.B MA Al-Islam Joresan Ponorogo, hari Sabtu, tanggal 9 Oktober 2021, pukul 09.45 WIB.

yang menyebabkan kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran. Selain waktu pembelajaran yang singkat, dalam kegiatan pembelajaran tidak menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran ini menjadi berkurang walaupun siswa tetap mendengarkan materi pelajaran yang dipaparkan oleh guru.¹¹

Melihat kondisi di atas, apabila dibiarkan dan tidak dilakukan perbaikan maka akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak bagi siswa kelas X di MA Al-Islam Joresan. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan dari penelitian ini agar kualitas pembelajaran aqidah akhlak tetap terjaga dengan baik serta siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif.

Peneliti memilih menggunakan strategi pembelajaran aktif yang diharapkan mampu menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Hisyam Zaini di dalam bukunya bahwa siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda. Diantaranya ada peserta didik yang lebih senang membaca, ada yang senang berdiskusi dan ada juga yang senang praktek langsung. Sehingga untuk membantu siswa dalam belajar dengan maksimal, kesenangan dalam belajar perlu diperhatikan salah satunya dengan menggunakan variasi dari strategi pembelajaran aktif.¹² Strategi pembelajaran aktif yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan kolaborasi antara strategi *card sort* dan *true or false*. Sebagaimana pendapat Hisyam Zaini di dalam bukunya bahwa dalam satu kali pertemuan, suatu materi pembelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan beberapa strategi.¹³ Berangkat dari pendapat Hisyam Zaini inilah maka peneliti menggunakan dua strategi yaitu strategi *card sort* dan *true or false* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

¹¹ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas 4B MA Al-Islam Joresan Ponorogo, hari Sabtu, 9 Oktober 2021, pukul 10.40 WIB.

¹² Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2019), xvi.

¹³ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, xviii.

Strategi *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.¹⁴

Strategi *true or false* digunakan untuk melatih peserta didik dalam menanggapi sebuah pernyataan. Strategi ini mengajak peserta didik untuk menentukan sebuah pernyataan yang disajikan bernilai benar atau salah.¹⁵ Strategi *true or false* ini dapat menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.¹⁶

Melihat manfaat dari kedua strategi di atas yaitu untuk melatih peserta didik dalam bertukar pendapat, menerima pendapat dan kerjasama dengan teman yang lainnya. Selain itu, gerakan fisik yang terdapat dalam strategi ini dapat menghidupkan suasana kelas yang tegang dan membosankan sehingga terciptalah keaktifan belajar siswa di kelas. Maka peneliti memilih strategi ini dalam kegiatan pembelajaran di kelas X.B mata pelajaran aqidah akhlak.

Selain melihat dari segi manfaat, kedua strategi ini dapat dibuktikan jika dapat meningkatkan keaktifan belajar melalui penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Puji Lestari yang berjudul “Peningkatan Keaktifan melalui Strategi *Card Sort* pada Pembelajaran IPA SDN Kedumulyo 02, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.”¹⁷ Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pra siklus sampai tindakan siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *card sort* dapat meningkatkan keaktifan siswa setiap siklusnya dibuktikan dengan terus meningkatnya siswa dalam menjawab pertanyaan guru, dalam berdiskusi kelompok, dalam bekerja sama dan dalam menyajikan hasil kerja di

¹⁴ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 50.

¹⁵ Isnu Hidayat, *Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 165.

¹⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 24.

¹⁷ Puji Lestari, “Peningkatan Keaktifan melalui Strategi *Card Sort* pada Pembelajaran IPA” (Skripsi, UMS, Surakarta, 2015), 9.

depan kelas pada setiap siklus. Melihat hasil penelitian terdahulu ini menjadikan gambaran peneliti untuk menerapkan strategi ini dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat aktif di kelas.

Penelitian terdahulu yang lainnya yaitu dilakukan oleh Ratri Darmawati yang berjudul “Penggunaan Strategi *Active Learning Tipe True or False* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.”¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan strategi true orr false dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dibuktikan dengan terus meningkatnya keaktifan belajar siswa di setiap siklusnya sebesar 38%, siklus II sebesar 9%, siklus III 11% dan telah melampaui target ketercapaian yang telah ditetapkan. Melihat hasil penelitian terdahulu ini juga menjadikan gambaran peneliti untuk menerapkan strategi ini dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat aktif di kelas.

Strategi *card sort* dan *true or false* ini akan diterapkan di dalam tiga siklus pembelajaran. Di setiap siklus pembelajaran akan melihat bagaimana perkembangan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak. Pada siklus I siswa akan diberi kartu yang berisi soal untuk dijawab secara berkelompok dan tugas membuat pernyataan benar atau salah, di mana pernyataan tersebut akan dilempar ke kelompok lain untuk dijawab benar atau salah. Pada siklus II siswa akan diberi kartu yang berisi soal akan tetapi soal tersebut lebih banyak daripada siklus I. Selain itu, setiap kelompok juga diberi tugas untuk membuat pernyataan benar atau salah mengenai materi yang didapat kelompok masing-masing akan tetapi tugas membuat pernyataan ini lebih banyak dari siklus I. Sedangkan pada siklus 3 siswa akan diberi kartu yang isinya soal dan pernyataan akan tetapi sistem menjawab pernyataannya bukan dilempar ke kelompok lain melainkan menjawabnya secara rebutan antar kelompok.

¹⁸ Ratri Damawati, “Penggunaan Strategi *Active Learning Tipe True or False* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia” (Skripsi, UMM, Magelang, 2019), 113.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penyebab terjadinya permasalahan ini karena guru tidak mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif sehingga pembelajaran menjadi membosankan. Kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada guru mengurangi ruang gerak siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menjadikan siswa kurang percaya diri, bosan serta tegang dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Pembatasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada keaktifan belajar siswa materi Perilaku Tercela mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X.B di MA Al-Islam Joresan Ponorogo.
- b. Proses belajar mengajar pada penelitian ini hanya fokus pada strategi *true or false* dan *card sort*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah penerapan strategi *card sort* dan *true or false* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X.B di MA Al-Islam Joresan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui penerapan strategi *card sort* dan *true or false* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X.B di MA Al-Islam Joresan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang strategi pembelajaran. Dalam penelitian ini mengkaji strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Perilaku Tercela di MA Al-Islam Joresan Ponorogo.

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi ketika dalam proses belajar mengajar dan penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menggunakan strategi-strategi mengajar yang efektif sebagai solusi dari kendala yang ada dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan referensi bagi guru agar mengaplikasikan strategi-strategi mengajar yang efektif dan inovatif ketika mengajar, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak monoton.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

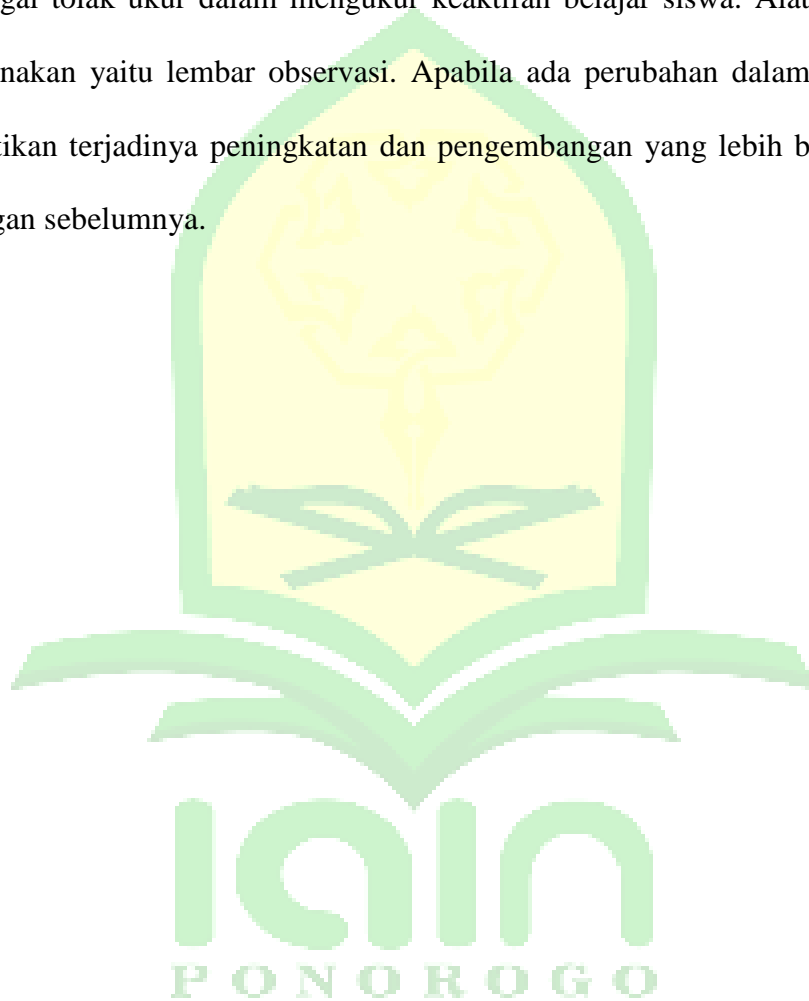
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengetahui sejauh mana keefektifan strategi pembelajaran *true or false* dan *card sort* jika diterapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak.

F. Definisi Operasional

1. Strategi *card sort* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif. Dimana kegiatan pembelajarannya dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dari metode belajar yang monoton. Guru akan membagikan kartu yang berisi pertanyaan yang akan dijawab siswa secara berkelompok. Anggota kelompok yang tahu dan faham menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Dengan adanya strategi pembelajaran ini akan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mengembangkan pemikirannya, mengembangkan kemampuan dalam memecahkan permasalahan, meningkatkan kerjasama dan interaksi antar individu ketika berdiskusi.
2. Strategi *true or false* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif. Dimana kegiatan pembelajarannya dapat menumbuhkan kerjasama antar kelompok, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung. Guru akan memberi tugas kelompok, setiap kelompok harus membuat pernyataan benar atau salah mengenai materi yang kelompok itu dapatkan. Pernyataan yang masing-masing kelompok buat akan di lempar ke kelompok lain untuk dijawab benar atau salah. Kelompok yang di lempar pernyataan tidak bisa jawab maka akan di lempar ke kelompok lainnya. Dengan adanya strategi pembelajaran ini akan mendorong siswa untuk berperan aktif dalam mengembangkan keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan, meningkatkan kerjasama dan interaksi antar individu. Strategi

ini berguna juga untuk mengetahui seberapa faham siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari.

3. Keaktifan belajar siswa merupakan aktifitas aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga aktif didalamnya baik dalam kegiatan diskusi, memecahkan masalah, bertanya kepada peserta didik lain dan menjawab pertanyaan. Cara mengukur keaktifan belajar dengan indikator keaktifan belajar. Indikator keaktifan ini berguna sebagai tolak ukur dalam mengukur keaktifan belajar siswa. Alat ukur yang dapat digunakan yaitu lembar observasi. Apabila ada perubahan dalam diri siswa dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).¹ Sedangkan menurut H Mansyur menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan J Salusu merumuskan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.²

Secara sederhana istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Menurut Suyadi dalam bukunya berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah

¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 18.

² Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), 36.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 8.

langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang disusun guru dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang dipilih diharapkan mampu melibatkan siswa belajar secara aktif.

Strategi pembelajaran aktif adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, mencapai keterlibatan siswa agar aktif, efektif dan efisien. Dibutuhkan berbagai pendukung dalam proses belajar mengajar yaitu dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar, dan dari sarana belajar.⁶

Ada beberapa macam strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar antara lain sebagai berikut.

a. Strategi *Card Sort*

Strategi *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.⁷

Langkah-langkah penerapan strategi *card sort* sebagai berikut.

- 1) Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok sesuai dengan SK/KD mata pelajaran. Perkirakan jumlah kartu sama dengan jumlah murid di kelas. Isi kartu terdiri dari kartu induk/topic utama dan kartu rincian.
- 2) Seluruh kartu diacak/ dikocok agar campur.
- 3) Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu kartu.

⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2015), 14.

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 48.

⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 50.

- 4) Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
- 5) Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.
- 6) Lakukan koreksi bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
- 7) Mintalah salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil sortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya.
- 8) Berikan apresiasi setiap hasil kerja murid.
- 9) Lakukan klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut.⁸

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari strategi *card sort* sebagai berikut.

- 1) Guru mudah menguasai kelas.
- 2) Mudah dilaksanakan.
- 3) Mudah mengorganisir kelas.
- 4) Dapat diikuti oleh siswa yang jumlahnya banyak.
- 5) Guru mudah menerangkan dengan baik, siswa lebih mudah menangkap materi yang diajarkan.
- 6) Siswa lebih antusias dalam pembelajaran.
- 7) Sosialisasi antar siswa lebih terbangun yakni antar siswa dengan siswa lebih akrab setelah menggunakan metode pembelajaran *card sort*.⁹

⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), 88-89.

⁹ Miftakhul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 251.

Adapun kelemahan dari strategi *card sort* sebagai berikut.

- 1) Adanya kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa, terutama apabila terjadi jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran yang diinginkan dalam terjadinya penyimpangan dari persoalan semula.
- 2) Siswa perlu perhatian lebih sehingga tidak keseluruhan siswa dapat diperhatikan dengan baik.
- 3) Banyak menyita waktu terutama menyiapkan model pembelajaran aktif tipe pemilahan kartu.¹⁰

b. Strategi *True or False*

Strategi *true or false* merupakan aktivitas kolaboratif yang dapat mengajak peserta didik untuk terlibat ke dalam materi pembelajaran dengan segera. Strategi ini menumbuhkan kerjasama tim, berbagi pengetahuan dan belajar secara langsung.

Langkah-langkah strategi *true or false*:

- 1) Buatlah 5 pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, setengah benar dan setengahnya lagi salah. Tulislah masing-masing pernyataan pada selembar kertas yang berbeda. Pastikan bahwa pernyataan yang dibuat sesuai dengan jumlah peserta didik yang ada.
- 2) Beri setiap peserta didik satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana pernyataan yang benar dan mana pernyataan yang salah. Jelaskan bahwa peserta didik bebas menggunakan cara apa saja untuk menentukan jawaban.
- 3) Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari kelas apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
- 4) Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja peserta didik adalah bekerja bersama dengan tugas.

¹⁰ Miftakhul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 252.

- 5) Tekankan bahwa kerjasama kelompok yang positif akan sangat membantu kelas karena ini adalah metode belajar aktif.¹¹

Setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Dengan adanya kelebihan dan kelemahan ini menjadikan guru lebih hati-hati dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat. Adapun kelebihan dari strategi *true or false* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik dapat belajar dengan cara yang sangat menyenangkan.
- 2) Aktivitas yang ditimbulkan dalam strategi *true or false* dapat meningkatkan daya ingat peserta didik, gerakan dapat mengikat daya ingat memori jangka panjang.
- 3) Data memotivasi peserta didik lebih maksimal sehingga dapat menghindarkan peserta didik dari sikap malas, mengantuk, melamun dan sejenisnya.¹²

Adapun kelemahan dari strategi *true or false* sebagai berikut.

- 1) Hiruk pikuknya kelas akibat dari aktivitas yang ditimbulkan strategi *true or false* sering kali mengacaukan suasana pembelajaran sehingga standar kompetensi tidak tercapai.
- 2) Secara rasional memang peserta didik yang belajar dengan senang hati dapat mencapai prestasi lebih tinggi daripada belajar dalam tekanan atau target materi. Konsep strategi menyenangkan namun dapat pula membuat peserta didik lebih menekankan pada pencarian kesenangan dalam belajar dan melupakan tugas utamanya untuk belajar.¹³

¹¹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 24-25.

¹² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 58.

¹³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 59.

2. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Pengertian belajar dapat didefinisikan sesuai dengan nilai filosofis yang dianut serta pengalaman para pakar itu sendiri dalam membelajarkan peserta didiknya.¹⁴ Istilah belajar dan pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yaitu *learning* dan *instruction*. Belajar merupakan suatu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan.¹⁵ Secara umum belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita.¹⁶

Menurut Sadirman, keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan befikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁷ Keaktifan belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁸ Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan.¹⁹

¹⁴ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 5

¹⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 13.

¹⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 20.

¹⁷ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 9.

¹⁸ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 15.

¹⁹ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Matery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 48.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh perubahan baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Kegiatan yang dilakukan dapat ditempuh dengan belajar secara individu maupun kelompok.

b. Indikator Keaktifan Belajar

Menurut Nana Sudjana, indikator keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh.²⁰

Menurut Sinar, indikator keaktifan belajar meliputi:

- 1) Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami. Artinya siswa dibimbing untuk melakukan sendiri, diawali dengan keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan teman, keberanian mempraktekkan yang sedang dipelajarinya.
- 2) Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi/peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang yang maksimal dari siswa yang sedang belajar. Siswa yang pasif terlihat hanya mengamati apa yang dilakukan oleh guru atau siswa, sehingga dalam mengikuti pembelajarannya terlihat kurang aktif.
- 3) Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah. Faktor yang dapat dinilai adalah keaktifan dalam mengutarakan ide-ide baru guna menyelesaikan masalah yang

²⁰ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Matery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 48.

muncul saat itu. Adapun aspek yang dapat dinilai terkait tentang keaktifan belajar yang terjadi melalui proses mengatasi masalah adalah kejelasan dalam diskusi.²¹

Dari pendapat diatas dapat diambil indikator keaktifan belajar yaitu keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada peserta didik lain, dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.

3. Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah secara umum berarti kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah SWT, di mana Allah SWT pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagat raya.²²

Secara bahasa, aqidah berasal dari kata *'aqada ya'qidu 'aqadan 'aqidatan*. Kata *aqidatan* berarti tali, jual-beli, dan perjanjian sedangkan *aqdan* berarti simpul ikatan perjanjian dan kokoh. Kata aqidah bisa juga berasal dari kata *i'tiqada ya'taqidu i'tiqadab* yang berarti mengikat hati. Kata tersebut sepadan maknanya dengan kata aqidah berarti keyakinan.²³

Aqidah tidak bisa dipisahkan dari akhlak. Akhlak adalah wujud realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang.²⁴ Istilah akhlak dalam kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan, watak. Secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, akhlak merupakan bentuk jamak dari kata

²¹ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 18-20.

²² Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 2.

²³ M. Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik* (Klaten: Lakeisha, 2020), 2.

²⁴ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, 2.

khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, kebiasaan, tata karma, sopan santun, adab dan tindakan.²⁵

Aqidah dan akhlak sangat erat kaitanya. Aqidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak terpuji yang dimiliki dan sebaliknya. Dalam konsep Islam aqidah akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup bahwa hubungan manusia dengan Allah SWT tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun dengan alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah *rahmatan lil alamin*.²⁶

b. Karakteristik dan Tujuan Aqidah Akhlak

Pembelajaran aqidah akhlak sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, karakteristik aqidah akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan atau keimannannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*mudzmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pembelajaran aqidah akhlak yaitu:

- 1) Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

²⁵ M. Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik*, 4.

²⁶ Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, 3.

2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.²⁷

c. Akhlak Tercela

Akhlak tercelah sering disebut juga akhlak mazmumah. Akhlak tercela adalah segala tingkah laku manusia yang dapat menjadi kebiasaan dan kehancuran diri karena bertentangan dengan fitrahnya untuk menuju kebaikan. Penyebab dari perilaku tercela itu sendiri yaitu dunia dan isinya, manusia, setan (iblis) dan nafsu.²⁸

Akhlak tercela perlu dihindari setiap umat Muslim. Terdapat beberapa akhlak tercela antara lain:

1) Licik

Licik merupakan salah satu sifat negatif yang sangat bahaya baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Licik bisa diartikan banyak akal yang buruk, pandai menipu, culas, curang dan licin.

Ciri-ciri orang licik yaitu tidak suka melihat orang lain bahagia, bahagia melihat orang lain menderita, berpikir untuk mencelakai orang lain, ingin serba jalan pintas, dan pandai menipu untuk memuluskan siasatnya yang licin.

Adapun bahaya dari perilaku licik bagi orang lain yaitu dapat menjatuhkan orang lain dengan cara yang licik demi mencapai tujuannya, dapat menjadikan orang serakah atau rakus, tidak peduli akan kemampuannya yang tidak seberapa akan tetapi dia ingin menjadi yang nomor satu, orang yang licik kurang iman, dan orang licik dapat menjadi penjilat ketika ia sudah tidak membutuhkan bantuan orang itu lagi.

²⁷ Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak* (Madura: Duta Media Publishing, 2019), 6.

²⁸ Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 39.

Selain bahaya untuk orang lain, perilaku licik juga berbahaya bagi diri sendiri. Bahaya orang licik bagi diri sendiri yaitu batinnya selalu resah dan gelisah, hidupnya tidak berkah, hidupnya penuh dengan fitnah, dimanapun ia berada selalu mengalami cobaan, ia penuh dengan dosa, dan akhir hidupnya *su'ul khotimah*.²⁹

2) Tamak dan Serakah

Serakah sering juga disebut dengan tamak. Serakah dan tamak ini memiliki arti yang sama yaitu sikap yang tidak pernah merasa puas dengan hasil yang sudah dicapai. Selain itu tamak juga dapat diartikan terlalu cinta terhadap dunia tanpa memperhatikan hukum haram yang mengakibatkan adanya dosa besar. Tamak dan serakah merupakan penyakit hati. Dimana orang yang memiliki penyakit hati ini selalu merasa tidak pernah puas dengan apa yang dimiliki atau nikmat yang diberikan oleh Allah kepadanya, sehingga orang yang tamak ini menghalalkan segala cara untuk mencapai apa yang mereka inginkan walaupun nantinya mereka tetap belum merasa puas dengan hasilnya.

Ciri-ciri dari sikap tamak yaitu tidak mensyukuri nikmat yang telah dimiliki, selalu merasa kurang padahal telah banyak mendapat nikmat, ingin memiliki sesuatu yang dimiliki orang lain, suka menghayal dan tidak realistis, kikir, kurang menghargai pemberian orang lain, terlalu mencintai harta yang dimiliki, terlalu semangat mencari harta tanpa memperhatikan waktu dan kondisi tubuh, dan semua perbuatannya selalu berorientasi pada materi.

Perilaku tamak sangat bahaya. Adapun bahaya dari sikap tamak ini yaitu orang yang tamak selalu merasa kurang dan tidak pandai bersyukur, sifat tamak dapat menimbulkan rasa dengki, hasud dan permusuhan, sifat tamak akan membutakan orang sehingga menghalalkan segala cara dalam meraih

²⁹ Kementrian RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak* (Jakarta: Kementrian Agama, 2014), 180-182.

tujuannya, sifat tamak akan menjauhkan orang dari Allah SWT, dan sifat tamak membuat orang menjadi bakhil.

Adapun cara menghindari sifat tamak yaitu kita harus mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan, membiasakan diri dengan sifat ikhlas dan rendah diri, membiasakan diri dengan sifat pemurah dan jujur, membiasakan hidup sederhana, hemat, qanaah dan zuhud, meminta pertolongan kepada Allah agar dijauhkan dari sifat serakah, menghindari sifat iri jika melihat orang lain banyak harta, sadar bahwa materi hanya hiasan hidup dan perantara menuju akhirat.³⁰

3) Aniaya

Menurut bahasa kata aniaya sama dengan zalim yang memiliki arti sewenang-wenang atau tidak adil. Kezaliman merupakan kegelapan yang akan menutup rapat hati orang yang melakukannya.

Ada beberapa contoh dari perilaku aniaya yaitu

- a) Aniaya terhadap diri sendiri. Contohnya sering melakukan perbuatan dosa berzina, meminum, minuman keras, malas belajar, meninggalkan salat dan sebagainya.
- b) Aniaya terhadap orang lain. Contohnya merusak lingkungan, mengganggu ketenangan orang lain, mengambil harta secara batil dan sebagainya.
- c) Aniaya terhadap Allah SWT atau zalim terhadap Allah SWT. Contohnya yaitu kufur, syirik, ingkar dan sebagainya.

Adapun akibat dari perbuatan aniaya itu sendiri yaitu merusak persatuan dan persaudaraan, merusak tatanan hidup di masyarakat, menghilangkan akhlak atau sifat yang baik, merugikan orang lain dan menghilangkan pahala amal.

Terdapat hikmah dari menghindari sikap aniaya yaitu terwujudnya persatuan dan persatuan, terciptanya tatanan hidup yang baik di masyarakat, akan

³⁰ Kementrian RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak*, 183-184.

mendatangkan akhlak atau sifat yang baik, terciptanya kasih sayang antar sesama, akan mendapatkan pahala amal perbuatan dan orang yang menghindari adanya ia akan masuk ke dalam surga.³¹

B. Kajian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan relevansi dengan permasalahan yang sedang dilakukan maka peneliti mengambil skripsi yang berjudul “Penggunaan Strategi *Active Learning Tipe True or False* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.”³² Skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan strategi yang digunakan hasil penelitian keaktifan siswa yaitu pada kondisi awal 26%, siklus I 64%, siklus II 73% dan siklus III 84%. Target ketercapaian pada siklus I yaitu 60%, siklus II 70%, dan siklus III 82%. Berdasarkan data tersebut, maka keaktifan siswa dari setiap siklusnya mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 38%, siklus II sebesar 9%, siklus III 11% dan telah melampaui target ketercapaian yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan strategi *true or false* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah rumusan masalah membahas keaktifan belajar siswa dan menggunakan strategi *true or false*. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu yang diamati mata pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan yang diamati penulis mata pelajaran Aqidah Akhlak, tempat penelitian dan objek yang diteliti penelitian terdahulu di SD Negeri Tegalkuning Banyuurip Purworejo pada siswa kelas III SD sedangkan tempat

³¹ Kementerian RI, *Buku Siswa Akidah Akhlak*, 185-187.

³² Ratri Damawati, “Penggunaan Strategi *Active Learning Tipe True or False* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia” (Skripsi, UMM, Magelang, 2019), 113.

penelitian dan objek yang diteliti penulis di MA Al-Islam Joresan Ponorogo pada siswa kelas X atau IV.

2. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan relevansi dengan permasalahan yang sedang dilakukan maka peneliti mengambil skripsi yang berjudul “Peningkatan Keaktifan melalui Strategi *Card Sort* pada Pembelajaran IPA SDN Kedumulyo 02, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.”³³ Skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pra siklus sampai tindakan siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *card sort* dapat meningkatkan keaktifan siswa setiap siklusnya yaitu: a) Siswa dalam menjawab pertanyaan guru meningkat mulai dari pra siklus sebesar 28%, siklus I 56%, dan siklus II 80%. b) Dalam berdiskusi kelompok meningkat mulai dari pra siklus sebesar 40%, siklus I 64%, dan siklus II 84%. c) Siswa dalam bekerjasama meningkat mulai dari pra siklus sebesar 44%, siklus I 64%, dan siklus II 80%. d) Menyajikan hasil kerja didepan kelas meningkat mulai dari pra siklus sebesar 20%, siklus I 44%, dan siklus II 88%.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah rumusan masalah membahas keaktifan belajar siswa dan menggunakan strategi *card sort*. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu yang diamati mata pelajaran IPA sedangkan yang diamati penulis mata pelajaran Aqidah Akhlak, tempat penelitian dan objek yang diteliti penelitian terdahulu di SDN Kedumulyo 02 pada siswa dan guru sedangkan tempat penelitian dan objek yang diteliti penulis di MA Al-Islam Joresan Ponorogo pada siswa MA kelas X atau IV.

³³ Puji Lestari, “Peningkatan Keaktifan melalui Strategi *Card Sort* pada Pembelajaran IPA” (Skripsi, UMS, Surakarta, 2015), 9.

3. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan relevansi dengan permasalahan yang sedang dilakukan maka peneliti mengambil jurnal yang berjudul “*Card Sort* melalui *Active Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA Terpadu.”³⁴ Artikel jurnal ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil dari penelitian terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II. Siklus I dengan persentase 58,13% dan siklus II dengan persentase 70,56% dengan kategori keaktifan sedang. Dari perbedaan persentase antar siklus dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi *card sort* dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa. Strategi pembelajaran *card sort* dapat membawa perubahan untuk keaktifan belajar siswa kelas VII Unggulan MTs Sumber Payung.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah rumusan masalah membahas keaktifan belajar siswa dan menggunakan strategi *card sort*. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu yang diamati mata pelajaran IPA Terpadu sedangkan yang diamati penulis mata pelajaran Aqidah Akhlak, tempat penelitian dan objek yang diteliti penelitian terdahulu di MTs Sumber Payung pada siswa kelas VII sedangkan tempat penelitian dan objek yang diteliti penulis di MA Al-Islam Joresan Ponorogo pada siswa MA kelas X atau IV.

4. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan relevansi dengan permasalahan yang sedang dilakukan maka peneliti mengambil skripsi yang berjudul “Implementasi Strategi *Card Sort* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar pada Materi Aqidah Akhlak Kelas III di SDI Fathul Huda Bendo Padas Ngawi Tahun 2016/2017, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.”³⁵ Skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan strategi *card sort* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa

³⁴ Habibah Asy Syarifah, Lutfiana Fazat Azizah, Nisfil Maghfiroh Meita, “*Card Sort* melalui *Active Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA Terpadu,” *Alpen*, 2 (Juli-Desember, 2017), 73.

³⁵ Novi Nurul Latifah, “Implementasi Strategi *Card Sort* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar pada Materi Aqidah Akhlak” (Skripsi, IAIN PO, Ponorogo, 2017), 66.

yang dapat dilihat dari hasil penilaian tiap siklus I, II dan III. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I, II dan III. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I adalah 38,5%, Pada siklus II Persentase hasil belajar siswa adalah 55,5%, dan siklus III Persentase hasil belajar siswa adalah 99,5%. Dapat disimpulkan bahwa strategi *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

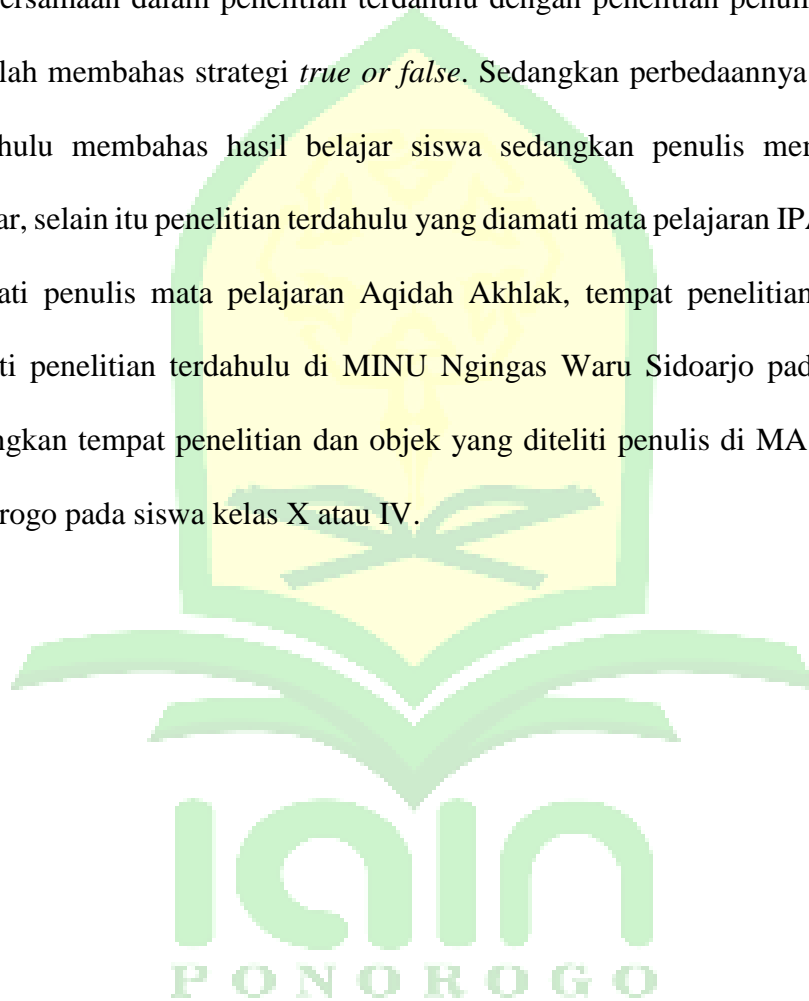
Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah rumusan masalah membahas strategi *card sort* dan mata pelajaran yang diamati Aqidah Akhlak. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu membahas hasil belajar siswa sedangkan penulis membahas keaktifan belajar, tempat penelitian dan objek yang diteliti penelitian terdahulu di MA Ma'arif Al Azhar Sampung Ponorogo pada siswa kelas XI sedangkan tempat penelitian dan objek yang diteliti penulis di MA Al-Islam Joresan Ponorogo pada siswa MA kelas X atau IV.

5. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan relevansi dengan permasalahan yang sedang dilakukan maka peneliti mengambil skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi *True or False* untuk Meningkatkan Pemahaman pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup Siswa Kelas III Minu Ngingas Waru Sidoarjo, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.”³⁶ Skripsi ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Berdasarkan strategi yang digunakan penerapan strategi *true or false* dalam meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran IPA materi ciri-ciri makhluk hidup di kelas III MINU Ngingas Waru Sidoarjo mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran dan merupakan strategi yang tepat untuk menanggulangi masalah tersebut. Hal ini terbukti dari presentase observasi aktivitas guru pada siklus I mencapai 70% (kategori kurang) mengalami peningkatan sebesar 28% sehingga pada siklus II meningkat menjadi 98% (kategori sangat baik).

³⁶ Kuny Amalia, “Penerapan Strategi *True or False* untuk Meningkatkan Pemahaman pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 96.

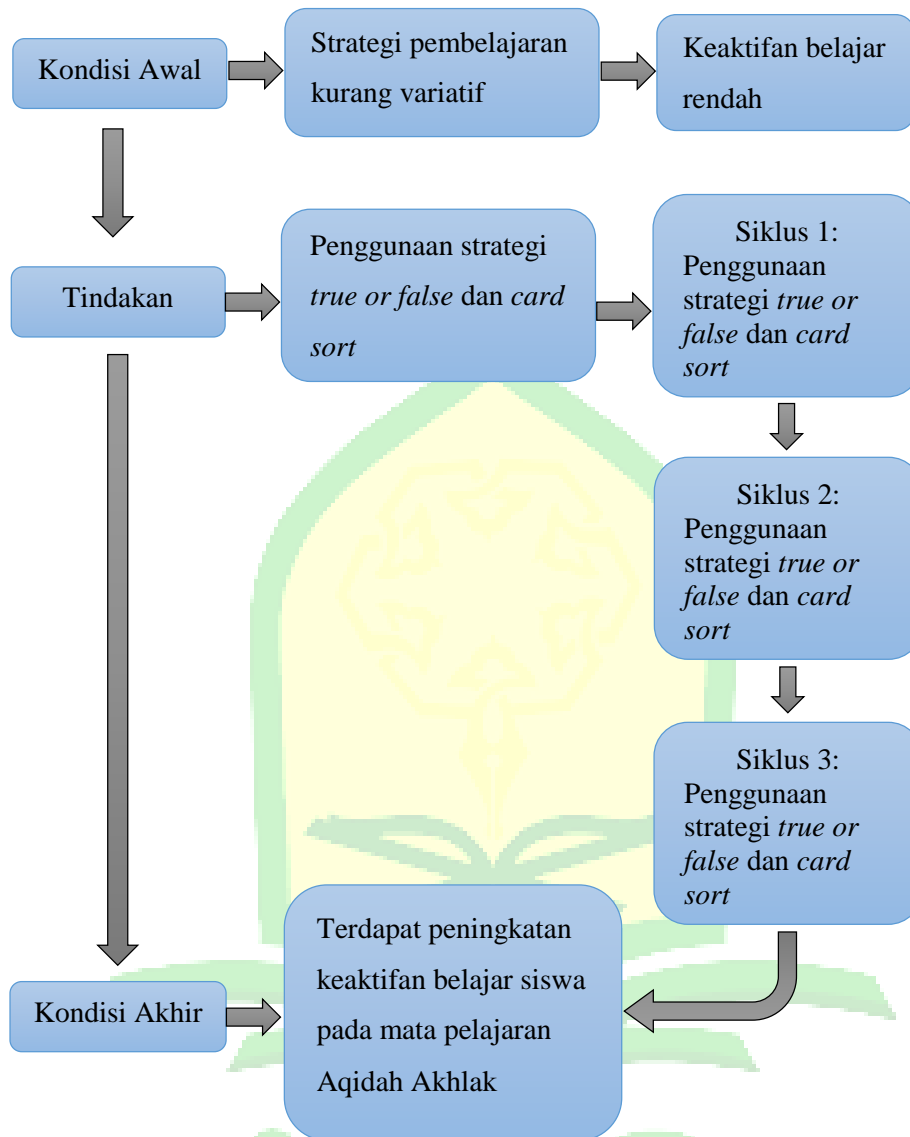
Presentase observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 68% (kategori kurang) mengalami peningkatan sebesar 28% sehingga siklus II meningkat menjadi 96% (kategori sangat baik). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan sehingga strategi *true or false* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah rumusan masalah membahas strategi *true or false*. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas hasil belajar siswa sedangkan penulis membahas keaktifan belajar, selain itu penelitian terdahulu yang diamati mata pelajaran IPA sedangkan yang diamati penulis mata pelajaran Aqidah Akhlak, tempat penelitian dan objek yang diteliti penelitian terdahulu di MINU Ngingas Waru Sidoarjo pada siswa kelas III sedangkan tempat penelitian dan objek yang diteliti penulis di MA Al-Islam Joresan Ponorogo pada siswa kelas X atau IV.



C. Kerangka Berfikir

Alur kerangka berfikir penelitian ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian pustaka maka peneliti menyusun kerangka berfikir sesuai dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kerangka berfikir terdiri dari tiga tahap yaitu kondisi awal, tindakan dan kondisi akhir. Pada kondisi awal proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas X.B MA Al-Islam Joresan tidak menggunakan strategi yang variatif. Proses pembelajaran yang seperti ini memicu kurangnya keaktifan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus. Materi yang disampaikan yaitu perilaku tercela. Tindakan yang dilakukan setiap siklusnya yaitu dalam pembelajaran guru menggunakan strategi *true or false* dan *card sort*. Kondisi akhir yang diharapkan yaitu terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X.B di MA Al-Islam Joresan Ponorogo.

D. Pengajuan Hipotesis

Adapun pengajuan hipotesis sebagai berikut: Penerapan strategi *true or false* dan *card sort* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Perilaku Tercela di kelas X.B MA Al-Islam Joresan Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dimana peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang telah diperoleh dan diamati di lapangan secara spesifik berdasarkan sumber data yang nyata. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan penerapan strategi *card sort* dan *true or false* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang berguna untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.¹ Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.²

B. Setting Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA Al-Islam Joresan Ponorogo, yang beralamat di Jl. Madura Joresan Mlarak Ponorogo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Penentuan waktu penelitian ini berdasarkan kalender akademik MA Al-Islam Joresan

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1.

² Nanda Saputra, Luvy Sylviana, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 5.

karena penelitian ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini memerlukan waktu 3 sampai 4 kali pertemuan dengan rentan waktu kurang lebih 1 bulan untuk menentukan keefektifan strategi pembelajaran yang dipilih peneliti.

3. Subjek Penelitian

Subjek pelaku penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri, sedangkan subjek penerima penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X.B MA Al-Islam Joresan Ponorogo dengan jumlah sebanyak 24 siswa. Peneliti memilih kelas ini karena terdapat permasalahan yaitu kurang aktifnya siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga permasalahan ini perlu dipecahkan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif.

C. Data dan Sumber Data

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil lembar observasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian berupa proses kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan strategi *card sort* dan *true or false*.

Sumber data diperoleh dari 24 siswa kelas X.B MA Al-Islam Joresan Ponorogo. Sumber data diperoleh dari siswa melalui hasil observasi. Data yang diambil mengenai keaktifan belajar siswa dengan menggunakan strategi *card sort* dan *true or false* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai

proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³ Peneliti melakukan observasi langsung untuk mengamati keaktifan belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort* dan *true or false*. Indikator dalam observasi ini diambil dari pemikiran Nana Sudjana di dalam buku Endang Sri Wahyuningsih yaitu keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada peserta didik lain, dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.⁴

2. Wawancara

Wawancara mengacu pada dialog dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pendukung atau penanya dan menjawab pertanyaan.⁵ Dengan melakukan wawancara, peneliti bisa memperoleh berbagai macam informasi yang dibutuhkan. Wawancara digunakan peneliti sebagai sumber untuk mendapatkan informasi yang berhubungan fakta dan keinginan peneliti dalam memenuhi tujuan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan beberapa siswa kelas X.B. Wawancara dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui permasalahan serta kendala yang dialami selama kegiatan pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti dalam mengumpulkan data-data lapangan. Dokumentasi digunakan untuk memperkaya data dalam penelitian yang memiliki tujuan dalam memberikan informasi, menjelaskan, mengungkapkan diri dan mengekspresikan, baik tingkah laku, hubungan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

⁴ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Matery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 48

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 270.

interpersonal, maupun situasi lingkungan.⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pembelajaran, buku yang digunakan siswa dan dokumen-dokumen lainnya yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini berguna untuk memperkuat kebenaran dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi berisi rangkaian aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *card sort* dan *true or false*. Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati keaktifan belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi Keaktifan Siswa

Variabel	Aspek yang diamati	Sumber
Keaktifan belajar siswa	Keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah	Siswa
	Keaktifan peserta didik dalam berdiskusi	Siswa
	Keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada peserta didik lain	Siswa
	Keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan	Siswa

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara berisi sumber untuk mendapatkan informasi yang berhubungan fakta dan keinginan peneliti dalam memenuhi tujuan penelitian. Lembar wawancara

⁶Fitri Nur Mahmudah, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantu Software Atlas.TI 8* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 22.

digunakan untuk memperkaya data dalam penelitian yang memiliki tujuan dalam memberikan informasi, menjelaskan, mengungkapkan permasalahan yang ada untuk dibenahi.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan, pencatatan secara sistematis serta foto proses pembelajaran. Dokumentasi berisi foto proses pembelajaran berlangsung, buku yang digunakan siswa dan dokumen-dokumen lainnya yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang dikumpulkan dari setiap pelaksanaan siklus di analisis secara deskriptif. Artinya analisis data dilakukan dengan pengolahan data kualitatif yang berguna untuk mendeskripsikan proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep dari Miles, Huberman dan Saldana. Teknik yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian. Sehingga data yang diperoleh sampai tuntas dan datanya sampai jenuh.⁷

Adapun teknik analisis data untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pada penelitian ini melalui analisis data kuantitatif yakni dengan membandingkan persentase data yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang cukup aktif dan aktif dengan jumlah siswa secara keseluruhan kemudian dikalikan 100%.⁸

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 244.

⁸ Rusydi Ananda, *Statistika Pendidikan* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 28.

Adapun perhitungan persentase siswa yang aktif dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase keaktifan} = \frac{\text{jumlah siswa cukup aktif}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Siswa dianggap aktif apabila telah memenuhi keterangan penilaian cukup aktif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini ditunjukkan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Beberapa indikator keberhasilan yang dapat dijadikan sebagai acuan selama penelitian berlangsung dan setelah penelitian ini dilakukan, peserta didik diharapkan:

- a. Aktif dalam memecahkan masalah
- b. Aktif dalam berdiskusi
- c. Aktif dalam bertanya kepada peserta didik lain
- d. Aktif dalam menjawab pertanyaan

Menentukan persentase keaktifan setiap siswa berdasarkan pedoman kriteria keaktifan siswa pada pembelajaran. Adapun pedoman kriteria keaktifan siswa pada penelitian ini tertera pada tabel dibawah ini.⁹

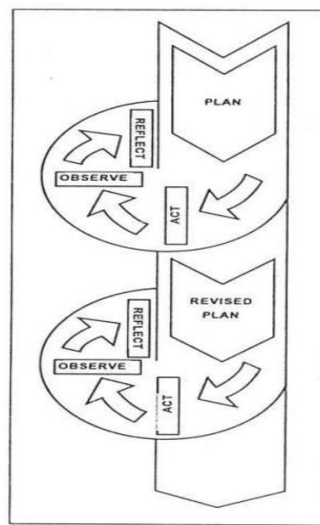
Tabel 3.2 Pedoman Kriteria Keaktifan Siswa

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Aktif
51% - 74%	Cukup Aktif
25% - 50%	Kurang Aktif
0% - 24%	Sangat Kurang Aktif

⁹ Arikunto S, Zain A, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 18.

G. Prosedur Penelitian

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis terencana dan dengan sikap mawas diri.¹⁰ Terdapat 4 Komponen penting yang selalu ada pada setiap siklus penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Menurut model penelitian tindakan kelas Kemmis dan Mc Taggart empat komponen penelitian tindakan disusun dalam suatu sistem Spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya.¹¹



Gambar 3.1
Model Spiral dari Kemmis dan Mc Taggart

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian di setiap siklusnya sebagai berikut.

1. Perencanaan

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PTK sebagai acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menyesuaikan langkah-langkah dari strategi yang digunakan. Pada penelitian ini, strategi yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah strategi *true or false* dan *card sort*.

¹⁰ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 8.

¹¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 8.

- b. Mempersiapkan fasilitas sebagai sarana pendukung yang dibutuhkan ketika proses pembelajaran di kelas.
 - c. Mempersiapkan instrumen penilaian untuk mengukur proses dan hasil tindakan yang dilakukan.
 - d. Menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.
 - e. Menyiapkan lembar observasi.
2. Tindakan
- Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan yang telah direncanakan di RPP yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tindakan kelas memiliki tahapan atau yang sering disebut dengan siklus. Setiap siklus berguna untuk memecahkan permasalahan yang kemudian hasil analisis dan refleksinya menjadi dasar perencanaan untuk peningkatan siklus berikutnya sampai tujuan dari penelitian terwujud.
3. Observasi
- a. Mengamati perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan strategi *true or false* dan *card sort*.
 - b. Memantau situasi kegiatan diskusi antar siswa dalam kelompok.
 - c. Mengamati keaktifan belajar siswa berdasarkan instrumen keaktifan belajar siswa yang telah terlampir di lembar observasi.
4. Refleksi
- a. Menganalisis data yang diperoleh.
 - b. Mengevaluasi hasil observasi dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan.
 - c. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan perbaikan pada siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Pondok pesantren Al-Islam Joresan terletak 15 KM dari Kabupaten Ponorogo, tepatnya di desa Joresan Kecamatan Mlarak, sesuai dengan visi dan misi pondok, sangatlah cocok sekali dengan kondisi ekonomi masyarakat pedesaan yang mayoritas petani yang berpenghasilan rendah, meskipun di Kecamatan Mlarak banyak sekali Pondok Pesantren dan Lembaga Pendidikan, namun keberadaan Ponpes Al-Islam sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat sekitar Kecamatan Mlarak sampai luar daerah bahkan luar Pulau Jawa

2. Sejarah Madrasah

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren “Al-Islam” yang berlokasi di desa Joresan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Jawa Timur dilatar belakangi oleh keadaan krisis kualitas kehidupan umat Islam Indonesia khususnya di Ponorogo pada tahun enam puluhan. Pada masa itu sarana pengembangan kehidupan umat Islam, kaderisasi umat Islam, dan anak-anak putus sekolah sebagai akibat dari keterbelakangan dan kemiskinan yang masih melingkupi kehidupan sebagian besar masyarakat Ponorogo, terutama yang tinggal di daerah pedesaan.

Meskipun di Ponorogo telah lama berdiri beberapa lembaga pendidikan Islam yang berpaham Islam Modernis, namun keberadaannya terlanjur dianggap sebagai tempat menuntut ilmu kaum priyayi yang tak terjangkau wong cilik, sehingga keterbelakangan dan kenihilan ilmu pengetahuan masih juga memprihatinkan, kondisi tersebut menggugah kepedulian tokoh masyarakat Joresan untuk mendirikan lembaga pendidikan.

Kemudian untuk lebih menguatkan niat dan tujuan mendirikan lembaga pendidikan Islam tersebut maka diadakan pertemuan sebanyak dua kali. Pertama, di rumah KH. Hasbullah desa Joresan Mlarak yang bertepatan dengan peringatan Haul Almarhum Kyai Muhammad Toyyib pendiri desa Joresan. Kedua, di rumah salah satu tokoh NU Mlarak KH. Abdul Karim di desa Joresan yang dihadiri oleh KH. Maghfur Hasbullah, Ahmad Hudlari Ibnu Hajar, H. Farhan Abdul Qodir, AshmuI Abdul Qodir, Tumiran Ahmadi, Hirzuddin Hasbullah, Rohmat Asyhur, Royani, dan Muhammad Yasa berkat ridlo Allah SWT. Lahirlah cikal bakal Pondok Pesantren Al-Islam, tepatnya tanggal 12 Muharram 1386 H bertepatan dengan tanggal 2 Mei 1966M.

Pada awalnya bernama Madrasah Tsanawiyah Islamiyah, kemudian setelah berjalan selama empat tahun, setelah adanya kelas IV akhirnya namanya ditambah dengan Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam”, meskipun keberadaan Madrasah Tsanawiyah Aliyah Al-Islam” diprakarsai oleh para ulama NU, namun Pondok Pesantren Al-Islam tetap berdiri untuk semua golongan.

Semakin berkembangnya santriwan/santriwati dan para tokoh pendirinya mempunyai kesibukan masing-masing, maka kondisi tersebut menggugah kepedulian ulama yang tergabung dalam Majelis Wakil Cabang Nahdatul Ulama (MWC-NU) Kecamatan Mlarak yang pada waktu itu diketuai oleh KH. Imam Syafaat dari Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo untuk ikut serta melestarikan kelangsungan lembaga pendidikan di atas.

Alhamdulillah sampai saat ini dengan sejumlah santri yang datang dari berbagai lapisan masyarakat seluruh Indonesia menepiskan pandangan bahwa Pondok Pesantren Al-Islam didirikan tidak hanya untuk warga Nahdliyyin semata.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah
 - a. Visi Madrasah

“Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Al-Islam yang Beriman, Berilmu dan Beramal Shaleh, serta Memiliki Daya Saing dalam Bidang IPTEK, Olah Raga dan Berwawasan Lingkungan”

Indikator:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai Islam sebagai pandangan dan ketrampilan hidup.
- 2) Menjadikan generasi yang siap menguasai IPTEK dan siap menyongsong Era Globalisasi.

b. Misi Madrasah

“Menjadikan Pendidikan yang Islami di Madrasah Aliyah “Al-Islam” Joresan sehingga Tercipta Generasi Muslim yang Berbudi Pekerti Luhur, Terampil, Dinamis dan Cinta Alamamter”

Indikator:

- 1) Menciptakan generasi penerus yang islami.
- 2) Menciptakan generasi yang selalu menghargai perjuangan.

c. Tujuan Madrasah

1) Tujuan Umum:

Ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.

2) Tujuan Khusus

Secara khusus MA “AL-ISLAM” Joresan bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- a) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b) Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima
- c) Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki
- d) Membantu warga masyarakat pinggiran dan masyarakat kurang mampu untuk bisa menyekolahkan anaknya.
- e) Pada tahun 2020 s/d 2025 Mempertahankan kelulusan 100% dan nilai rata-rata 8.00
- f) Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang iptek dan imtaq

4. Sistem Pendidikan

Masa studi di Pondok Pesantren Al-Islam adalah selama enam tahun, tiga tahun untuk menyelesaikan studi tingkat Tsanawiyah, dan tiga tahun untuk menyelesaikan studi tingkat Aliyah. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Islam dirancang secara akomodatif dengan system terpadu artinya mata pelajaran yang diberikan adalah kombinasi dari kurikulum Kementerian Agama, Pondok Modern, dan Pondok Salaf.

5. Organisasi Pelajar

OPMI (Organisasi Pelajar Madrasah Al-Islam) adalah wadah pembelajaran berorganisasi bagi santriwan/santriwati di pesantren ini. OPMI (serupa OSIS) menangani urusan pengembangan bakat dan minat. Diantaranya adalah mukhadloroh, drum band, karya ilmiah santri (KIS), Palang Merah Remaja (PMR), Dewan Galang (DG), kaligrafi, kelas berbahasa, habsy, dll.

6. Koordinator Gugus Depan

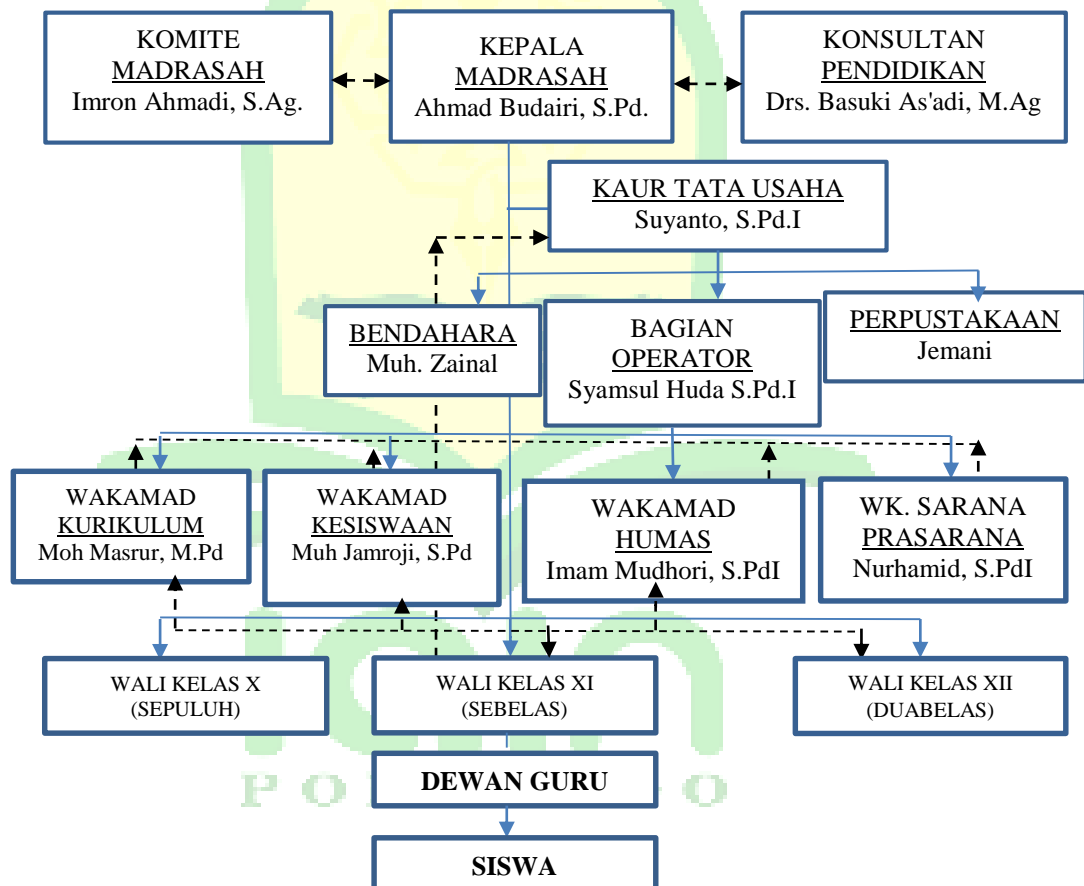
Organisasi siswa yang beraktivitas dalam gerakan kepramukaan. Prestasi telah banyak dihasilkan oleh santriwan/ santriwati dari Pondok Pesantren ini dalam bidang kepramukaan pada tingkat ranting, cabang, dan juga daerah. Organisasi ini membentuk

watak pada santri untuk menjadi pemuda yan terampil, disiplin, dan bertanggung jawab.

7. Tamatan

Tamatan Pondok Pesantren “Al-Islam” sebagian besar melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta, meskipun tidak sedikit yang terjun ke dunia kerja, bahkan menjabat sebagai pejabat Negara baik eksekutif maupun legislative. Sesuai dengan visi dan misi Pondok, maka tidak sedikit para lulusan Al-islam yang berkkiprah di tengah-tengah masyarakat/ dunia sosial.

8. Struktur Organisasi Madrasah



Gambar 4.1
Bagan Struktur Organsasi Madrasah

9. Prestasi Lembaga

a. Lomba Marching Band

- 1) Juara umum klasemen lanjutan Bumi Reog Marching Competition (BMRC)

- 2) Juara 1 Drum Mayor
 - 3) Juara 1 Field Commender
 - 4) Juara 1 Display dan Showmanship
 - 5) Juara 1 General Effect
 - 6) Jurnal 1 Colour Guard
- b. Juara 1, 3, 4, 5 dan 6 lomba cipta kaya puisi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Jetis 2019
- c. OPMI
- 1) Juara 2 lomba pencak silat putri tingkat kabupaten
 - 2) Juara 1 lomba musabaqoh tahmil qur'an 3 orang Juara 1 lomba pidato bahasa arab
 - 3) Juara harapan 3 lomba design grafis
 - 4) Juara harapan 2 lomba singer
 - 5) Juara 2 lomba tenis meja ganda putrid
- d. Pramuka
- 1) 5 trophy dari jelajah medan kwartir cabang ponorogo
 - 2) 2 trophy dari PSC tingkat penggalang
 - 3) 1 trophy dari RRC Insuri golongan penegak
 - 4) 1 trophy dari cabang lomba fotografi

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Selama masa pandemi, kegiatan pembelajaran di MA Al-Islam Joresan mengalami perubahan salah satunya dalam alokasi waktu pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak hanya memiliki waktu 1 x 30 menit. Guru diharapkan mampu memaksimalkan waktu yang ada agar materi pembelajaran dapat

tersampaikan pada siswa. Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas X.B atau yang sering disebut kelas IV.B dilakukan setiap hari Sabtu pukul 9.30 - 10.00 WIB. Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV.B adalah Bapak Drs. Muhammad Yusuf.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data awal. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Drs. Muhammad Yusuf selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Beliau menjelaskan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan di MA Al-Islam Joresan yaitu 1 pekan sekali disetiap kelasnya dengan alokasi waktu 1 x 30 menit. Beliau mengatakan bahwa dengan alokasi waktu yang ada guru hanya dapat menyampaikan materi dengan metode ceramah. Ketika selesai memaparkan materi, waktu masih tersisa dan memungkinkan untuk diadakan sesi tanya jawab maka guru membuka sesi tanya jawab bagi siswa yang ingin bertanya. Siswa yang bertanya hanya satu atau dua bahkan terkadang tidak ada yang bertanya sama sekali. Selain itu, guru terkadang bertanya balik kepada siswa akan tetapi hanya satu atau dua siswa saja yang menjawab yang lainnya hanya diam dan menyimak. Dengan demikian bisa dikatakan kurang dari 50% siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.¹

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV.B. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data awal penelitian.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak terjadwal 1 kali dalam seminggu dengan waktu 30 menit setiap pertemuannya. Guru menjelaskan materi yang sedang dibahas serta memberikan contoh baik dari pengalaman pribadi guru maupun contoh yang relevan. Ketika guru menjelaskan materi siswa diam dan memperhatikan, akan tetapi ketika

¹ Hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas 4B MA Al-Islam Joresan Ponorogo, hari Senin, 31 Januari 2022, pukul 8.50 WIB.

guru membuka sesi tanya jawab hanya satu atau dua siswa saja yang bertanya bahkan terkadang tidak ada sama sekali yang bertanya. Dengan kondisi pembelajaran yang seperti ini, mayoritas siswa merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tidak timbulnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar.²

Siswa di kelas berperan sebagai pendengar karena guru yang berperan sebagai pemateri. Dengan waktu pembelajaran yang singkat sehingga guru memaparkan materinya dengan singkat, padat dan jelas. Setelah itu, guru membuka sesi tanya jawab dimana siswa yang masih belum faham terhadap materi yang sudah dipaparkan guru diberi kesempatan untuk bertanya. Jika tidak ada yang bertanya kepada guru maka guru akan bertanya kepada siswa. Hanya satu atau dua siswa saja yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru sedangkan yang lainnya hanya diam dan menyimak. Dengan kondisi pembelajaran seperti ini, sama saja kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan baik karena kurangnya partisipasi siswa.³

Selain wawancara, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Hasil pengamatan peneliti terhadap pembelajaran pra siklus yaitu guru menyampaikan materi dengan metode ceramah tanpa diselingi dengan strategi mengajar yang bervariasi. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton. Siswa hanya mendengarkan materi yang disampaikan guru setelahnya siswa diberi waktu untuk bertanya. Siswa tidak ada yang bertanya jika adapun hanya satu atau dua siswa sehingga membuat suasana kelas menjadi monoton.

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan awal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurang dari 50% siswa kelas IV.B aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga perlunya melakukan tindakan. Tindakan melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

² Hasil wawancara dengan Faris Aqil Jhana siswa kelas IV.B MA Al-Islam Joresan Ponorogo, hari Senin, tanggal 31 Januari 2022, pukul 09.10 WIB.

³ Hasil wawancara dengan Nadia Lana Nur A siswa kelas IV.B MA Al-Islam Joresan Ponorogo, hari Senin, tanggal 31 Januari 2022, pukul 09.20 WIB.

2. Paparan Data Penelitian

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan instrumen pembelajaran berupa RPP berbasis PTK dengan sub bahasan perilaku tercela yaitu perilaku licik, fasilitas yang digunakan dalam strategi *card sort* dan *true or false*, instrumen penilaian, instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan, dan menyiapkan lembar observasi.

2) Tahap Tindakan

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kabar siswa, dan kesiapan siswa. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi perilaku tercela yaitu sifat licik. Selanjutnya, siswa diminta bertanya tentang materi yang diajarkan oleh guru dan guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Kemudian, guru membagikan kartu berisi tentang materi yang sedang dibahas yaitu sifat licik kepada seluruh siswa dengan acak. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mencari kartu induk dengan mencocokkan kepada teman sekelas. Setelah bertemu dengan kartu induk, siswa membentuk kelompok berdasarkan kartu induk yang di dapat. Selanjutnya, guru meminta siswa menjawab pertanyaan dari kartu secara berkelompok dan membuat pernyataan benar atau salah berdasarkan materi yang di dapat dari kartu secara berkelompok. Setelah itu, salah satu penanggung jawab

kelompok menjelaskan hasil diskusi dari pertanyaan yang di terima kelompok. Guru meminta kelompok lain untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan kelompok pemateri. Kemudian, guru meminta salah satu penanggung jawab kelompok membacakan pernyataan benar dan salah dari materi yang telah dipaparkan. Guru meminta kelompok lain untuk menjawab benar atau salah dari pernyataan yang dibacakan kelompok pemateri. Setelah itu, guru mengklarifikasi jawaban siswa.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru membuat simpulan, evaluasi dan refleksi terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengingatkan untuk selalu rajin belajar agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo. Peneliti mengamati keaktifan belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi.

Adapun hasil observasi pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

IAIN
PONOROGO

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siklus I

No	Nama	Variabel yang diamati				Skor	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Ahmad Ma'ruf	√	√	-	√	3	Cukup Aktif
2.	Bagus Ilham S	√	-	-	√	2	Kurang Aktif
3.	Faiz Fahmi Jauhari G	-	-	√	-	1	Sangat Tidak
4.	Faris Aqil Jhana	√	√	-	√	3	Cukup Aktif
5.	Faris Zidna Abdillah	√	-	-	√	2	Kurang Aktif
6.	Imam Zahro'i	√	√	-	-	2	Kurang Aktif
7.	Muhammad Ilyas A	√	√	√	-	3	Cukup Aktif
8.	Robith Thoriq A	√	-	-	-	1	Sangat Tidak
9.	Shofwan Fata	-	-	√	-	1	Sangat Tidak
10.	Valentino Yusuf	√	-	-	√	2	Kurang Aktif
11.	Amelia Ayu R	√	√	√	-	3	Cukup Aktif
12.	Atika Nur Halimah	√	√	√	-	3	Cukup Aktif
13.	Elmia Majwa M	-	√	√	√	3	Cukup Aktif
14.	Jadidatul Masruroh	√	-	√	√	3	Cukup Aktif
15.	Keyla Azzahra	√	√	-	√	3	Cukup Aktif
16.	Khoirul Wakidatus S	√	√	-	-	2	Kurang Aktif
17.	Laily Nurul Hidayati	√	√	-	-	2	Kurang Aktif
18.	Mar'atus Shofiyah	√	√	-	√	3	Cukup Aktif
19.	Nadia Lana Nur A	√	√	-	√	3	Cukup Aktif
20.	Naim Matur Rofi'ah	√	-	√	√	3	Cukup Aktif
21.	Nila Sabrina Faza	√	√	-	-	2	Kurang Aktif
22.	Nor Alfi Syahri H	-	√	-	√	2	Kurang Aktif
23.	Vina Eltsania R	√	√	-	√	3	Cukup Aktif
24.	Wulaida Nailal M	-	√	-	√	2	Kurang Aktif

Keterangan penilaian:

Skor 4 = Aktif

Skor 3 = Cukup Aktif

Skor 2 = Kurang Aktif

Skor 1 = Sangat Kurang Aktif

Keterangan variabel yang diamati:

A = Keaktifan dalam memecahkan masalah

B = Keaktifan dalam berdiskusi

C = Keaktifan bertanya kepada siswa lain

D = Keaktifan dalam menjawab pertanyaan

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I masih belum dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari 24 siswa, 12 siswa yang tergolong cukup aktif, 9 siswa kurang aktif dan 3 siswa sangat kurang aktif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Perubahan dari peneliti yaitu dengan menambahkan soal serta tugas membuat pernyataan lebih banyak dari siklus.

b. Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II sama dengan siklus I, peneliti mempersiapkan instrumen pembelajaran berupa RPP berbasis PTK dengan sub bahasan perilaku tercela yaitu perilaku tamak dan serakah, fasilitas yang digunakan dalam strategi *card sort* dan *true or false*, instrumen penilaian, instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan, dan menyiapkan lembar observasi.

2) Tahap Tindakan

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kabar siswa, dan kesiapan siswa. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi perilaku tercela yaitu sifat tamak dan serakah. Selanjutnya, siswa diminta bertanya tentang materi

yang diajarkan oleh guru dan guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Kemudian, guru membagikan kartu berisi tentang materi yang sedang dibahas yaitu sifat tamak dan serakah kepada seluruh siswa dengan acak. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mencari kartu induk dengan mencocokkan kepada teman sekelas. Setelah bertemu dengan kartu induk, siswa membentuk kelompok berdasarkan kartu induk yang di dapat. Selanjutnya, guru meminta siswa menjawab pertanyaan dari kartu secara berkelompok dan membuat pernyataan benar atau salah berdasarkan materi yang di dapat dari kartu secara berkelompok. Setelah itu, salah satu penanggung jawab kelompok menjelaskan hasil diskusi dari pertanyaan yang di terima kelompok. Guru meminta kelompok lain untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan kelompok pemateri. Kemudian, guru meminta salah satu penanggung jawab kelompok membacakan pernyataan benar dan salah dari materi yang telah dipaparkan. Setelah itu, guru mengklarifikasi jawaban siswa.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup, guru membuat simpulan, evaluasi dan refleksi terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya, guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengingatkan untuk selalu rajin belajar agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo. Peneliti mengamati keaktifan belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus II

No	Nama	Variabel yang diamati				Skor	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Ahmad Ma'ruf	√	√	√	√	4	Aktif
2.	Bagus Ilham S	√	-	-	√	2	Kurang Aktif
3.	Faiz Fahmi Jauhari G	-	√	√	-	2	Kurang Aktif
4.	Faris Aqil Jhana	√	√	√	-	3	Cukup Aktif
5.	Faris Zidna Abdillah	√	-	-	√	2	Kurang Aktif
6.	Imam Zahro'i	√	√	-	-	2	Kurang Aktif
7.	Muhammad Ilyas A	√	√	√	√	4	Aktif
8.	Robith Thoriq A	√	√	-	-	2	Kurang Aktif
9.	Shofwan Fata	√	-	-	√	2	Kurang Aktif
10.	Valentino Yusuf	√	√	-	√	3	Cukup Aktif
11.	Amelia Ayu R	√	√	√	-	3	Cukup Aktif
12.	Atika Nur Halimah	√	√	√	-	3	Cukup Aktif
13.	Elmia Majwa M	-	√	√	√	3	Cukup Aktif
14.	Jadidatul Masruroh	√	-	√	√	3	Cukup Aktif
15.	Keyla Azzahra	√	√	√	√	4	Aktif
16.	Khoirul Wakidatus S	√	√	-	-	2	Kurang Aktif
17.	Laily Nurul Hidayati	√	√	-	√	3	Cukup Aktif
18.	Mar'atus Shofiyah	√	√	√	√	4	Aktif
19.	Nadia Lana Nur A	√	√	-	√	3	Cukup Aktif
20.	Naim Matur Rofi'ah	√	√	√	-	3	Cukup Aktif
21.	Nila Sabrina Faza	√	√	-	-	2	Kurang Aktif
22.	Nor Alfi Syahri H	√	√	-	√	3	Cukup Aktif
23.	Vina Eltsania R	√	√	√	√	4	Aktif
24.	Wulaida Nailal M	√	√	-	√	3	Cukup Aktif

Keterangan penilaian:

Skor 4 = Aktif

Skor 3 = Cukup Aktif

Skor 2 = Kurang Aktif

Skor 1 = Sangat Kurang Aktif

Keterangan variabel yang diamati:

A = Keaktifan dalam memecahkan masalah

B = Keaktifan dalam berdiskusi

C = Keaktifan bertanya kepada siswa lain

D = Keaktifan dalam menjawab pertanyaan

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mulai dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dapat dibuktikan dari 24 siswa, 5 siswa yang tergolong aktif, 11 siswa yang tergolong cukup aktif, dan 8 siswa kurang aktif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa yang masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan perbaikan kembali pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Perubahan dari peneliti yaitu dengan merubah sistem menjawab pernyataannya bukan dilempar ke kelompok lain melainkan menjawabnya secara rebutan antar kelompok dengan tetap menerapkan strategi *card sort* dan *true or false* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X.B di MA Al-Islam Joresan Ponorogo.

c. Siklus III

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus III sama dengan siklus I dan II, peneliti mempersiapkan instrumen pembelajaran berupa RPP berbasis PTK dengan sub bahasan perilaku tercela yaitu perilaku aniaya atau dzalim, fasilitas yang digunakan dalam strategi *card sort* dan *true or false*, instrumen penilaian, instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan, dan menyiapkan lembar observasi.

2) Tahap Tindakan

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a. Selanjutnya, guru mengecek kehadiran peserta didik, menanyakan kabar siswa, dan kesiapan siswa. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi perilaku tercela yaitu sifat aniaya atau dzalim. Selanjutnya, siswa diminta bertanya tentang materi yang diajarkan oleh guru dan guru menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Kemudian, guru membagikan kartu berisi tentang materi yang sedang dibahas yaitu sifat aniaya atau dzalim kepada seluruh siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa menjawab pertanyaan dari kartu dan membuat pernyataan benar atau salah berdasarkan materi yang di dapat dari kartu. Setelah itu, salah satu penanggung jawab kelompok menjelaskan hasil diskusi dari pertanyaan yang di terima kelompok. Guru meminta kelompok lain untuk bertanya mengenai materi yang disampaikan kelompok pemateri. Kemudian, guru meminta salah satu penanggung jawab kelompok membacakan pernyataan benar dan salah dari materi yang telah dipaparkan. Setelah itu, guru mengklarifikasi jawaban siswa.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup, guru membuat simpulan, evaluasi dan refleksi terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya, guru memberi reward pada kelompok yang selalu aktif di dalam kegiatan pembelajaran selama 3 siklus ini berlangsung. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan mengingatkan untuk selalu rajin belajar agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo. Peneliti mengamati keaktifan belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Siklus III

No	Nama	Variabel yang diamati				Skor	Keterangan
		A	B	C	D		
1.	Ahmad Ma'ruf	√	√	√	√	4	Aktif
2.	Bagus Ilham S	√	√	-	√	3	Cukup Aktif
3.	Faiz Fahmi Jauhari G	-	√	√	-	2	Kurang Aktif
4.	Faris Aqil Jhana	√	√	√	√	4	Aktif
5.	Faris Zidna Abdillah	√	√	-	√	3	Cukup Aktif
6.	Imam Zahro'i	√	√	-	-	2	Kurang Aktif
7.	Muhammad Ilyas A	√	√	√	√	4	Aktif
8.	Robith Thoriq A	√	√	-	-	2	Kurang Aktif
9.	Shofwan Fata	√	√	-	√	3	CukupAktif
10.	Valentino Yusuf	√	√	-	√	3	Cukup Aktif
11.	Amelia Ayu R	√	√	√	√	4	Aktif
12.	Atika Nur Halimah	√	√	√	√	4	Aktif
13.	Elmia Majwa M	√	√	√	√	4	Aktif
14.	Jadidatul Masruroh	√	√	√	√	4	Aktif
15.	Keyla Azzahra	√	√	√	√	4	Aktif
16.	Khoirul Wakidatus S	√	√	-	√	3	Cukup Aktif
17.	Laily Nurul Hidayati	√	√	√	√	4	Aktif
18.	Mar'atus Shofiyah	√	√	√	√	4	Aktif
19.	Nadia Lana Nur A	√	√	√	√	4	Aktif
20.	Naim Matur Rofi'ah	√	√	√	√	4	Aktif
21.	Nila Sabrina Faza	√	√	√	-	3	Cukup Aktif
22.	Nor Alfi Syahri H	√	√	-	√	3	Cukup Aktif
23.	Vina Eltsania R	√	√	√	√	4	Aktif
24.	Wulaida Nailal M	√	√	-	√	3	Cukup Aktif

Keterangan penilaian:

Skor 4 = Aktif

Skor 3 = Cukup Aktif

Skor 2 = Kurang Aktif

Skor 1 = Sangat Kurang Aktif

Keterangan variabel yang diamati:

A = Keaktifan dalam memecahkan masalah

B = Keaktifan dalam berdiskusi

C = Keaktifan bertanya kepada siswa lain

D = Keaktifan dalam menjawab pertanyaan

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus III, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus III sudah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah cukup aktif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dapat dibuktikan dari 24 siswa, 13 siswa yang tergolong aktif, 8 siswa yang tergolong cukup aktif, dan 3 siswa kurang aktif. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan data dari penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi *True or False* dan *Card Sort* diperoleh peningkatan keaktifan belajar siswa kelas X.B pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo yang dilakukan dalam 3 siklus. Adapun pembahasan dari 3 siklus tersebut dapat di lihat pada penjelasan berikut ini:

1. Siklus I

Pada kegiatan pembelajaran siklus I ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan tahapan kegiatan di atas, peneliti memperoleh data keaktifan belajar siswa siklus I pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak tercela yaitu perilaku licik dengan menggunakan strategi *true or false* dan *card sort*. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus I dapat di lihat di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Siklus I

Keaktifan	Jumlah Pencapaian	Persentase
Aktif	0	0%
Cukup Aktif	12	50%
Kurang Aktif	9	37,5%
Sangat Tidak Aktif	3	12,5%

Dalam penelitian tindakan kelas, kegiatan pembelajaran siklus I masih belum dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang masih kurang aktif dan sangat tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus I ini masih terdapat kendala yang menyebabkan tidak terjadinya keaktifan belajar siswa secara maksimal. Adapun kendalanya yakni dalam kegiatan bertanya kepada peserta didik lain dan menjawab pertanyaan belum terbangun. Dimana di dalam setiap kelompok mayoritas siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan yaitu siswa yang sama. Hal ini tidak sesuai dengan pemikiran Endang Sri Wahyuningsih bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan.⁴ Selain itu, hal ini tidak sesuai juga dengan indikator dari pemikiran Nana Sudjana yaitu keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada peserta didik lain, dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.⁵

2. Siklus II

Pada kegiatan pembelajaran di siklus II ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan tahapan kegiatan di atas, peneliti memperoleh data keaktifan belajar siswa siklus II pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak tercela yaitu perilaku tamak dan serakah dengan menggunakan strategi *true or false* dan *card sort*. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus II dapat di lihat di bawah ini:

⁴ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Matery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 48.

⁵ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 15.

Tabel 4.5 Hasil Penelitian Siklus II

Keaktifan	Jumlah Pencapaian	Persentase
Aktif	5	20,83%
Cukup Aktif	11	45,83%
Kurang Aktif	8	33,33%
Sangat Tidak Aktif	0	0%

Dalam penelitian tindakan kelas, kegiatan pembelajaran siklus II sudah mengalami peningkatan dalam keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sangat tidak aktif sudah tidak ada dan siswa yang aktif sudah mulai terlihat. Pada siklus II ini masih terdapat kendala yang menyebabkan tidak terjadinya keaktifan belajar siswa secara maksimal. Adapun kendalanya yakni dalam kegiatan menjawab pertanyaan. Dimana di dalam setiap kelompok mayoritas siswa yang aktif menjawab pertanyaan yaitu siswa yang sama, hal ini disebabkan kurangnya siswa dalam berdiskusi dengan teman kelompok. Hal ini tidak sesuai dengan pemikiran Endang Sri Wahyuningsih bahwa keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan.⁶ Selain itu, hal ini tidak sesuai juga dengan indikator dari pemikiran Nana Sudjana yaitu keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada peserta didik lain, dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.⁷ Oleh karena itu, dari kendala di atas perlu dilakukan perbaikan agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

⁶ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Matery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 48.

⁷ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 15.

3. Siklus III

Pada kegiatan pembelajaran di Siklus III ada beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan tahapan kegiatan di atas, peneliti memperoleh data keaktifan belajar siswa siklus III pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak tercela yaitu perilaku aniaya atau dzolim dengan menggunakan strategi *true o false* dan *card sort*. Data yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas siklus III dapat di lihat di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Penelitian Siklus III

Keaktifan	Jumlah Pencapaian	Persentase
Aktif	13	54,17%
Cukup Aktif	8	33,33%
Kurang Aktif	3	12,5%
Sangat Tidak Aktif	0	0%

Dalam penelitian tindakan kelas, kegiatan pembelajaran siklus III mengalami peningkatan dalam keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang sangat tidak aktif sudah tidak ada dan siswa yang kurang aktif hanya sedikit dapat dilihat pada tabel 4.6 di atas. Siswa sangat tidak aktif 0% dan siswa yang kurang aktif 12,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase yang didapat pada siklus III ini jauh lebih meningkat dan sesuai dengan indikator keaktifan belajar. Hal ini sesuai juga dengan indikator dari pemikiran Nana Sudjana yaitu keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah, keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, keaktifan peserta didik dalam bertanya kepada peserta didik lain, dan keaktifan peserta didik dalam menjawab pertanyaan.⁸

⁸ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, 15.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak materi perilaku tercela dengan menggunakan strategi *card sort* dan *true or false* sangat memuaskan. Hal ini terjadi sebagaimana yang dipaparkan Hisyam Zaini dalam buku yang berjudul “Strategi Pembelajaran Aktif” bahwasanya strategi *card sort* dan *true or false* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan serta menumbuhkan rasa kerjasama tim dan belajar secara langsung.⁹ Strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan adanya strategi di setiap kegiatan pembelajaran dapat membuat suasana yang berbeda ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat juga. Selain itu, dengan adanya strategi pembelajaran dapat melatih keberanian siswa dalam kegiatan berdiskusi, bertanya kepada siswa lain, menjawab pertanyaan maupun memecahkan masalah yang dihadapi.

Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran *card sort* dan *true or false* pada mata pelajaran aqidah akhlak berjalan dengan baik. Siswa memberikan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran yakni dengan mengikuti pembelajaran tanpa memberikan penolakan di setiap kegiatan pembelajarannya. Adapun peningkatan keaktifan belajar siswa dipaparkan pada tabel di bawah ini:

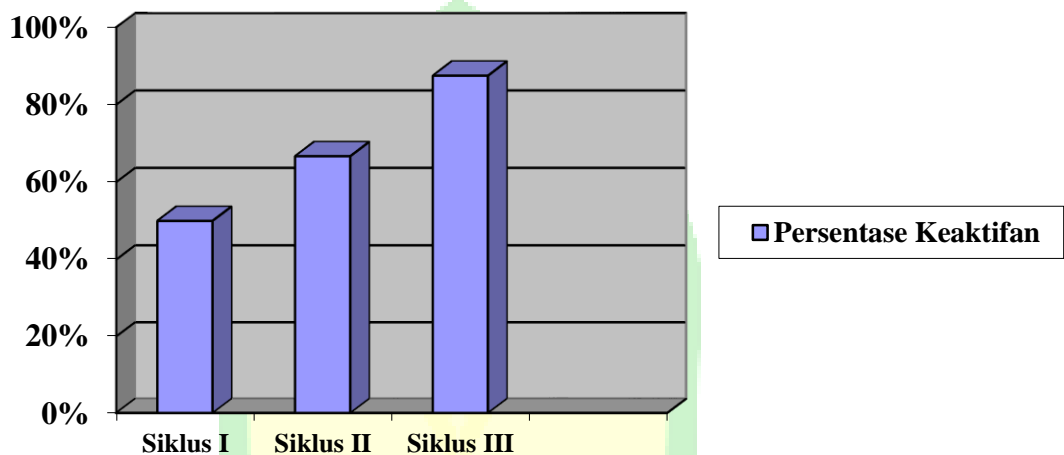
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siswa dari Siklus I sampai Siklus III

Variabel Yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Keaktifan	12	50%	16	66,7%	21	87,5%

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada keaktifan belajar siswa di

⁹ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 24.

setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa di setiap siklus dan dapat dilihat pada tabel 4.7. Pada siklus I jumlah siswa yang cukup aktif dan aktif berjumlah 12 siswa dengan persentase 50%. Kemudian pada siklus II jumlah siswa yang cukup aktif dan aktif berjumlah 16 siswa dengan persentase 66,7%. Sedangkan pada siklus III jumlah siswa yang cukup aktif dan aktif berjumlah 21 siswa dengan persentase 87,5%. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah:



Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari siklus I sampai dengan siklus III selalu mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *card sort* dan *true or false* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak tercela dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *card sort* dan *true or false* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas X.B pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi perilaku tercela di MA Al-Islam Joresan Ponorogo, sebagaimana dibuktikan dengan persentase yang terus-menerus meningkat di setiap siklusnya. Pada siklus I keaktifan belajar mencapai 12 siswa yang cukup aktif dengan persentase 50%. Kemudian, ada siklus II keaktifan belajar mencapai 16 siswa yang cukup aktif dan aktif dengan persentase 66,7%. Sedangkan pada siklus III keaktifan belajar mencapai 21 siswa yang cukup aktif dan aktif dengan persentase 87,5%. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat dikatakan bahwa strategi *card sort* dan *true or false* dapat memberikan pembaruan di dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak.

B. Saran

1. Bagi guru

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak guru tidak menggunakan strategi pembelajaran aktif, maka guru harus menggunakan strategi yang menarik dan bervariasi agar kegiatan pembelajaran tidak monoton sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat membuat siswa merasa lebih tertarik dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Bagi siswa

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *true or false* dan *card sort* siswa diharapkan mampu membedakan antara perilaku terpuji dan perilaku tercela. Selain itu, siswa diharapkan mampu meninggalkan perilaku tercela yang selama ini mereka lakukan dan siswa diharapkan selalu menerapkan perilaku terpuji di dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan keluarga.

3. Bagi sekolah

Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yang didapatkan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *true or false* dan *card sort* pada mata pelajaran aqidah akhlak ini, diharapkan sekolah dapat mengembangkan dan memadukan variasi dari strategi pembelajaran aktif dalam setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak maupun pada yang mata pelajaran lain agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini merupakan informasi awal yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya menguji aspek hasil belajar sehingga dapat melengkapi khazanah keilmuan, khususnya dibidang penelitian Pendidikan Agama Islam (PAI).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jumhuri, Muhammad Asroruddin. 2015. *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ananda, Rusydi. 2018. *Statistika Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Arifin, M. Anugrah. 2020. *Aqidah Akhlak Berbasis Humanistik*. Klaten: Lakeisha.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto S, Zain A. 2007. *Peneliti Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2018. *Al-Qur'an Hafalan*. Bandung: Cordoba.
- Habibah Asy Syarifah, Lutfiana Fazat Azizah, Nisfil Maghfiroh Meita, "Card Sort melalui Active Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA Terpadu," *Alpen*, 2 (Juli-Desember, 2017), 73.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayat, Isnu. 2019. *Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail. 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Kementrian RI. 2014. *Buku Siswa Akidah Akhlak*. Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Kuny Amalia, "Penerapan Strategi *True or False* untuk Meningkatkan Pemahaman pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup" (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018), 96.
- Kutsiyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Madura: Duta Media Publishing.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anisatul. 2009. *Strategi Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novi Nurul Latifah, "Implementasi Strategi *Card Sort* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar pada Materi Aqidah Akhlak" (Skripsi, IAIN PO, Ponorogo, 2017), 66.

- Puji Lestari, "Peningkatan Keaktifan melalui Strategi *Card Sort* pada Pembelajaran IPA" (Skripsi, UMS, Surakarta, 2015), 9.
- Ratri Damawati, "Penggunaan Strategi *Active Learning* Tipe *True or False* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia" (Skripsi, UMM, Magelang, 2019), 113.
- Rusliansyah Anwar, "Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013," *Humaniora*, 1 (April, 2014), 103.
- Saputra, Nanda Luvy Sylviana, dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sinar. 2018 *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Sri Wahyuningsih, Endang. 2020. *Model Pembelajaran Matery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Zaini, Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.